

Implimentasi Prinsip-Prinsip Manajemen Strategik Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam

Melvin Irawansyah

Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Abdurrahman, Indonesia
Email : male.fine88@gmail.com

Abstrak

Pembuatan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui tentang prinsip-prinsip manajemen strategi pendidikan islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi manajemen pendidikan islam. Melalui manajemen strategis, peluang masa depan dapat diperluas dan risiko yang direalisasikan dapat diminimalkan. menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Manajemen strategi dapat membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga pendidikan Islam. Perubahan yang terjadi dalam lemabag pendidikan Islam membutuhkan pengelolaan organisasi yang mampu untuk terus melakukan evaluasi strategi. Implementasi prinsip-prinsip manajemen strategis membantu organisasi mengetahui kondisi organisasi saat ini, kemudian menyusun strategi, menyebarkannya dan menganalisis keefektifan strategi manajemen yang diterapkan. Manajemen strategi merupakan hal yang penting sebab dengannya sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat kompleks dan beragam dapat dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Strategis, Pendidikan, Prinsip-Prinsip*

Abstract

The aim of this paper is to find out about the principles of strategic management of Islamic education, as well as the factors that influence Islamic education management strategies. Through strategic management, future opportunities can be expanded and realized risks can be minimized. Uses a qualitative approach with library research methods and the analysis technique used is content analysis. Strategic management can make clear references with various steps and analyzes regarding the development of Islamic educational institutions. The changes that occur in Islamic education institutions require organizational management that is able to continuously evaluate strategies. Implementation of strategic management principles helps organizations find out the current condition of the organization, then develop strategies, disseminate them and analyze the effectiveness of the management strategies implemented. Strategic management is important because with it a complex and diverse Islamic educational institution can be run in accordance with organizational goals.

Keywords: *Implementation, Principles, Strategic Management, Education.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Dewi, 2019). Dalam Encyclopedia of the social science disebutkan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Sementara menurut Wijayanto (2017) Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan strategi untuk menjalankannya. Mengetahui prinsip-prinsip manajemen strategi merupakan langkah yang tepat agar organisasi sesuai dengan tujuannya. Dalam strategi tingkan bisnis misalnya lembaga pendidikan Islam dapat memfokuskan diri agar dapat bersaing dengan lembaga lain sehingga bisa menjadi daya dorong untuk terus meningkatkan mutu. Diantara caranya menganalisis kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi, Nur Kholis (2014).

Pendidikan merupakan suatu investasi terbesar (the best of investation) dalam merancang pola kehidupan manusia ke depan. Sebab dengan modal pendidikan, manusia memiliki tiga keuntungan. Pertama, pendidikan sebagai upaya yang berorientasi pada pembentukan sosok manusia yang potensial secara intelektual melalui proses pembelajaran (intellectual oriented by transfer of knowledge); Kedua, pendidikan merupakan upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui transfer of values process yang terkandung di dalamnya; Ketiga, pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik sekaligus kemartabatan yang tinggi (Q.S. Al-Mujadalah: 11), baik secara material maupun transcendental (Mappasiara, 2018, hlm. 75).

Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki (Chotimah, C., & Fathurrohman, M., 2014). Maka, berbagai upaya harus dilakukan untuk membangun sekolah/madrasah bermutu yang berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada, telah-sedang dan terus dilakukan.

Dalam tulisan ini akan sedikit banyak mengurai tentang manajemen strategik, khususnya terkait dengan prinsip-prinsip manajemen strategik yaitu prinsip yang berbasis sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implimentasi prinsip-prinsip manajemen strategi pendidikan islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi manajemen pendidikan islam tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Menurut Hadi (2002) metode penelitian ini melalui pendekatan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai artikel, buku, dan hasil penelitian.

Dengan demikian penelitian ini bermaksud mengurai tentang prinsip-prinsip manajemen strategik yang ditujukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan Islam. Adapun data-data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan baik melalui buku, artikel jurnal dan sebagainya. Data penelitian yang digunakan adalah data yang relevan dengan tema penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data didasarkan pada data-data yang hanya punya relevansi dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010) kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis; dengan kata lain, penelitian ini harus dilakukan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sebab alasan

utamanya penelitian kualitatif bersifat eksploratif.

HASIL

Manajemen strategi memiliki sasaran yang jelas agar dapat meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi anggaran, penggunaan sumber daya, kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta kualitas pelaporan. Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*). Manajemen strategik adalah proses yang berkelanjutan (continuous), berulang (iterative), dan lintas fungsi (crossfunctional) yang bertujuan menjamin agar suatu organisasi secara keseluruhan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Novianto & Maulidia, 2021).

Tahapan perencanaan strategi sebagaimana dikemukakan oleh Freed. R. David dimulai dengan menentukan/mengembangkan visi dan misi dan statemen organisasi, membuat analisis audit eksternal dan internal, kemudian menetapkan tujuan jangka panjang, dan terakhir adalah menciptakan, mengevaluasi dan memilih strategi. Proses ini dilakukan diantaranya untuk menilai keadaan atau kondisi saat ini dan kondisi dimasa depan, mengidentifikasi kondisi masa depan yang mungkin terjadi bagi organisasi dan kemudian mengembangkan strategi, kebijakan, dan prosedur untuk memilih dan menentukan keinginan yang akan dicapai.

Implimentasi dari prinsip-prinsip manajemen strategi dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari tingkatan kinerjanya yang lebih tinggi, dan itu membuat cukup penting bagi para manajer. Dalam hal yang berhubungan dengan fakta bahwa manajer di semua jenis dan ukuran lembaga pendidikan terus menghadapi situasi yang berubah. Mereka menghadapi ketidakpastian dengan menggunakan proses manajemen strategik untuk memeriksa faktor-faktor yang relevan dan memutuskan tindakan apa yang akan diambil.

Prinsip manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam berhasil dengan melakukan perencanaan dengan mengembangkan visi dan misi serta tujuan yang jelas dari sebuah organisasi. Tentu ada pertanyaan yang muncul dan perlu dijawab oleh organisasi pada tahap ini seperti: Kita ingin menjadi apa? Adalah untuk menjawab visi dan, pertanyaan: kita akan melakukan apa? Adalah pertanyaan untuk menjawab misi sebuah organisasi. Dalam manajemen strategi penentuan visi dan misi adalah pondasi awal untuk menentukan tujuan jangka panjang agar jelas dan sesuai target.

Setelah perencanaan yang matang melalui pembuatan visi dan misi lalu dilanjutkan dengan analisis dan diagnosis internal dan eksternal. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam menjalankan organisasi. Daya saing dengan organisasi lain dapat dilaksanakan dengan baik, sebab selalu ada perubahan-perubahan yang ada di sekitar, tentang apa yang dibutuhkan masyarakat dan trend apa yang berkembang.

Pada prinsipnya manajemen strategik merupakan rangkaian dengan konsep analisis SWOT, yaitu memahami secara hakiki apa saja kelebihan yang dimiliki, kekurangan yang masih ada, peluang yang akan dicapai dan tantangan di hadapan yang bisa saja menjadi penghalang dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu pengetahuan kita (knowledge) harus terus diasah agar peka terhadap potensi yang dimiliki.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui prinsip-prinsip manajemen strategi dapat dilakukan melalui analisis internal dan eksternal serta pengembangan sumber daya manusia dengan melihat kondisi lingkungan, kebutuhan peserta didik, sumber daya yang tersedia, serta tujuan dan visi misi sekolah.

DISKUSI

IMPLIMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN STRATEGIK

Manajemen strategi dan manfaatnya

Dalam membangun pendidikan Islam hal utama yang harus diperhatikan adalah landasan atau prinsip yang kokoh. Sebuah perencanaan yang dilakukan dengan asal-asalan akan mengakibatkan pada kegagalan yang berulang. Strategi yang matang sangat dibutuhkan agar jalannya roda organisasi dalam lembaga pendidikan Islam bisa berhasil sesuai tujuan dan prinsip organisasi.

Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategi untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Evaluasi alternative atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.

Menurut Blocher dan Lin manajemen strategi adalah *"the development of a sustainable competitive position in which the firm's competitive provides continued success"*. Manajemen strategi jika dalam dunia bisnis dimanfaatkan untuk memprediksi kecenderungan pasar dan peluang-peluang memperoleh keunggulan bersaing. Sementara itu, dunia pendidikan menggunakan konsep strategi untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan Islam manajemen strategi dapat kita lihat salah satu dalam hadits, di antaranya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Mubarak:

إذا أردت أن تفعل أمرا فتدبر عاقبته فإن كان خيرا فامض وإن كان شرا فانته

Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, jika perbuatan itu baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah. (HR Ibnu Mubarak).

Dalam hadits yang lain beliau Shallallahu alaihi wasallam juga bersabda:

Sesungguhnya Allah mewajibkan (kepada kita) untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu.

Pelaksanaan manajemen strategi akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya. Maka peneliti juga akan berusaha menggali implementasi manajemen strategi yang digunakan mulai dari kepala lembaga pendidikan yang dijadikan subyek penelitiannya.

Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

- Manajemen strategi pada intinya adalah untuk memilih alternative strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi.
- Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategi secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan.

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam rincian organisasi. Manajemen Strategi ini senantiasa akan menyikapi pada dinamika-dinamika yang terjadi baik itu dari lingkungan internal maupun eksternalnya yang kemudian akan berlanjut dengan bagaimana cara berupaya untuk menyesuaikan hingga pada akhirnya tujuan yang telah ditetapkan itu dapat segera terlaksana atau direalisasikan dengan baik berdasarkan seluruh ruang lingkup pekerjaan dalam organisasi.

Bukti paling nyata tentang manfaat dan pentingnya manajemen strategis terdapat pada kebijakan pemerintah yaitu keputusan presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government. Keputusan tersebut menegaskan pengembangan E-Government untuk meningkatkan ketersediaan jaringan informasi dan transaksi pelayanan publik yang berkualitas secara menyeluruh. Hal ini menegaskan maksud dan tujuan manajemen strategis ini diciptakan. Cabang ilmu manajemen ini menggabungkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis. Selain itu, kata kunci dalam meraih

tujuan organisasi tersebut, “efektif dan efisien” harus selalu dipegang erat oleh seluruh anggota organisasi.

Prinsip-prinsip Manajemen Strategi

Prinsip dalam manajemen strategi adalah strategy formulation yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja), serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. Para eksekutif perlu menjamin bahwa strategi yang mereka susun dapat berhasil dengan menyakinkan. Untuk itu, Hatten memberi beberapa petunjuk bagaimana suatu strategi dibuat sehingga ia bisa sukses:

- a. Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya.
- b. Setiap organisasi tidak hanya membuat satu strategi.
- c. Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai-beraikan satu dengan lain.
- d. Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik kelemahannya.
- e. Sumber daya adalah sesuatu yang kritis. Mengingat strategi adalah sesuatu yang mungkin, anda harus membuat sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.
- f. Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar.
- g. Tanda-tanda dari suksesnya strategi dinampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait dan terutama dari para eksekutif dan semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Menurut Akdon, pada dasarnya manajemen strategi mengandung dua hal penting, yaitu :

- a. Manajemen strategi mengandung tiga unsur proses manajemen yaitu, pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi atau kontrol terhadap strategi.
- b. Manajemen strategi menfokuskan pada penyatuan atau penggabungan aspek- aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan dan operasional dalam sebuah bisnis.

Prinsip lain dikemukakan oleh Nawawi, bahwa manajemen strategi merupakan perencanaan yang bersekala besar atau disebut perencanaan strategi yang berorientasi terhadap jangkaun jauh kedepan (visi) kemudian ditetapkan menjadi manajemen puncak atau keputusan yang bersifat mendasar, sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (visi), untuk usaha meraih jasa atau output yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi tujuan yang disebut tujuan strategi dan berbagai tujuan sasaran organisasi.

Manajemen strategi adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan :

- a. Kualitas organisasi
- b. Efisiensi anggaran
- c. Penggunaan sumberdaya
- d. Kualitas Evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta
- e. Kualitas Pelaporan

Prinsip manajemen strategi adalah adanya strategy formulating yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya; adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan (dengan anggaran berbasis kinerja); serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.

Implementasi Prinsip-prinsip Manajemen strategi akan berjalan dengan baik jika mengacu pada hal-hal berikut ini:

Tujuan yang Jelas: yaitu dengan menetapkan visi dan misi yang sesuai dengan tujuan organisasi yang mencakup pengembangan karakter, akhlak, dan pengetahuan yang bermanfaat. Al-Qur'an dan al-Hadits juga telah memberikan tuntunan terkait dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran

organisasi yang harus dapat dididapai dan dapat dilaksanakan dengan baik. hal ini digambarkan dalam surat al-Hasyr ayat 18:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata **لَا تُخْذِلُوا** dalam tafsir munir karya Wahbah Zuhailly dimaknai sebagai hari kiamat yang samar (kita tidak akan tahu karena ke agungan hari itu). Dari ayat ini kita diberi penjelasan untuk terus bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan semua perintahnya dan menjahui larangannya. Kita juga diberi petunjuk untuk melakukan muhasabah sebeum datangnya hari hisab (perhitungan).

Dari ayat ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa tujuan sebuah lembaga pendidikan harus memiliki rujukan yang jelas sebagaimana setiap individu diminta agar mempersiapkan kehidupan untuk masa depannya. Maka penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini.

Perencanaan yang Sistematis: yaitu dengan mengembangkan rencana strategis yang mencakup analisis situasi, penetapan tujuan, dan langkah-langkah jelas. Perencanaan harus fleksibel agar sesuai dengan perubahan kebutuhan. Untuk memperlancar jalannya sebuah lembaga yaitu lembaga pendidikan khususnya sekolah sangat diperlukan perencanaan, dengan perencanaan akan mengarahkan lembaga tersebut menuju tujuan yang tepat dan benar menurut tujuan lembaga itu sendiri (Julaeha, 2019; Suhermanto & Anshari, 2018). Artinya perencanaan memberi arah bagi ketercapaian tujuan sebuah sistem, karena pada dasarnya sistem akan berjalan dengan baik jika ada perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri.

Menurut Septiyanti et al. (2023), tujuan perencanaan adalah: a. sebagai standar pengawasan yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya. b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan. c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya, baik kualifikasinya maupun kualitasnya. d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan. e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu. f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan. g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan. h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui.

Novitasari (2020) menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan antara lain: a. Prinsip interdisipliner yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Hal ini penting karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta erampilan, dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat. b. Prinsip fleksibel yaitu bersifat lentur, dinamik dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Hal ini penting, karena hakikat layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan beragam tantangan kehidupan terkini. c. Prinsip efektifitas-efisiensi artinya dalam penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang, sehingga perencanaan itu berhasil guna dan bernilai guna dalam pencapaian tujuan pendidikan. d. Prinsip progress of change yaitu terus mendorong dan memberi peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan peranan masing-masing. e. Prinsip objektif, rasional, dan sistematis artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisa kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan. f. Prinsip kooperatif-komprehensif artinya perencanaan yang disusun mampu memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim yang baik. Di samping itu perencanaan yang disusun harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan non akademik setiap peserta didik. g. Prinsip human resources development artinya perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber

daya manusia secara maksimal dalam mensukseskan program pembangunan pendidikan. Layanan pendidikan pada peserta didik harus betul-betul mampu membangun individu yang unggul baik dari aspek intelektual, aspek emosional dan aspek spiritual.

Keterlibatan Stakeholder: maksudnya semua pihak harus terlibat dalam proses pelaksanaan organisasi seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Sehingga dengan kolaborasi ini terciptalah lingkungan yang mendukung perkembangan objek tujuan organisasi. Kolaborasi yang solid adalah kesatuan yang diharapkan pada lembaga pendidikan Islam sebagai implimentasi ayat Al-Qur'an:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai. (Ali Imron: 103)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (Ali Imron: 105)

Pengelolaan Sumber Daya: roda organisasi harus berjalan dengan baik, kuncinya ada pada sumber daya yang digunakan dengan optimal. Sumber daya ini mencakup semua yang ada di dalam organisasi tersebut, baik manusia maupun materi, hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelaatihan dan tentu jika dalam pendidikan Islam yang harus dikembangkan adalah kurikulum yang relevan. Sejarah telah mencatat bahwa cita-cita Rasulullah sebagai pemimpin puncak organisasi Islam yang baru dibentuk tidak berhenti sampai Rasulullah meninggal. Dasar-dasar penting telah ditanamkan oleh Rasulullah sehingga visi misi Rasulullah dapat terus diperjuangkan sampai hari kiamat, dan ummat Islam akan menjadi bangsa yang mampu menguasai dunia juga sudah di canangkan oleh Rasulullah melalui hadits beliau tentang seorang pemimpin berjudul Al-Fatih. Hal ini menunjukkan pengelolaan Sumber daya manusia yang matang sehingga cita-cita yang panjang dapat direalisasikan dengan sempurna.

Inovasi dan Kreativitas: Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dapat membantu dalam pengembangan strategi baru dan solusi untuk tantangan yang dihadapi. Penggunaan teknologi dan pola komunikasi yang intraktif. Termasuk di dalamnya bagaimana menerapkan keadilan agar sesuai dengan prinsip kesetaraan. Inovasi dalam pendidikan Islam harus selaras dengan nilai-nilai luhur agama Islam. Kreativitas pendidikan Islam juga harus mampu menggapai derajat keprofesiannya, baik dalam sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas.

Pembangunan Karakter: pendidikan Islam khususnya harus berfokus pada pengembangan akhlak dan karakter, karena ia adalah ini dalam proses menyiapkan generasi yang mulia, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini senada dengan tujuan diutusnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebagai penyempurna Akhlaq:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”.

Untuk mengembangkan karakter pendidikan Islam Orang tua bisa mulai dengan memberi contoh untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu orang tua juga dapat memberikan contoh rasa tanggung jawab yang besar. Misalnya dengan mengerjakan tugas-tugas harian yang memang sudah menjadi tanggung jawabnya. Selalu tanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Semakin sering membiasakan hal yang baik maka akan semakin mudah bagi anak untuk melakukannya karena anak semakin terbiasa dengan suatu hal. Misalnya terbiasa untuk jujur, terbiasa untuk meminta sesuatu dengan baik, dan lain sebagainya.

Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan umpan balik dari semua stakeholder agar terjadi perbaikan yang berkelanjutan. Melakukan evaluasi diri dapat menemukan posisi organisasi. Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu mengatakan: Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab! Timbanglah amal kalian sebelum amal kalian ditimbang! Sesungguhnya introspeksi diri pada hari ini lebih ringan daripada hisab di kemudian hari. Berhiaslah untuk perhelatan akbar (hari akhir), pada hari yang segalanya akan tampak dan tidak ada yang tersembunyi dari kalian.

KESIMPULAN

Manajemen strategis merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

Inti dari manajemen strategis adalah memenangkan persaingan. Karena manajemen strategis selalu berusaha memenangkan persaingan, maka mau tidak mau perusahaan harus senantiasa menganalisis diri dan memperbaiki diri agar tampil lebih baik dari perusahaan pesaing.

Implimentasi dari prinsip-prinsip Manajemen strategi dalam pendidikan Islam dapat dilihat dari tingkatan kinerjanya yang lebih tinggi, dan itu membuat cukup penting bagi para manajer. Dalam hal yang berhubungan dengan fakta bahwa manajer di semua jenis dan ukuran lembaga pendidikan terus menghadapi situasi yang berubah. Mereka menghadapi ketidakpastian dengan menggunakan proses manajemen strategik untuk memeriksa faktor-faktor yang relevan dan memutuskan tindakan apa yang akan diambil. Manajemen strategi merupakan hal yang penting sebab dengannya sebuah lembaga pendidikan Islam yang bersifat kompleks dan beragam dapat dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi.

REFERENSI

- Ali bin Hisam. *Kanzul amal fi sunanil aqwal wal af'al. Riyadl: Baitul Afkar*. Cetakan kedua 2005
- Farid Wajdi Ibrahim, "Strategi Penguatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Perguruan Tinggi Islam (PTAI)", 1 Educatia (Juni 2015)
- Akdon. (2011). *Strategic Management for Educational Management*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Assauri Sofjan. (2013). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Ed. 2 Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers
- Dewi Indah Kusuma. (2019). *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja* Cet. 1; Jogjakarta: Gre Publishing.
- John A Pearce Dan Richard B. Robinson. (1997). *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara
- Kolis Nur. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Bandung: PT. Gamedia Widiasarana Indonesia
- Maulidia, B. M., & Ashari, M. Y. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(2), 11-20.
- Nawawi. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University press. Yogyakarta
- Sondang siagian, *Perencanaan dan implementasi Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Sagala Syaiful. (2001). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Alfabeta
- Sumantri, A. Rifky, dkk, (2013). Problematika Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam An-Nur*, Vol V No. 1 Juni 2013.
- Tanjung, H, dan Hafidudin, D. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press
- Wahbah Zuhaily. 2010. *Tafsir Munir fil aqidah, was syari'ah wal manhaj*. Damaskus: Darul Fikr
- Wahyudi, (1996). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit*, Jakarta: Bina Rupa Aksara